

Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021

Millah kurnia^{1*}, Moh. Irawan Zain², Abdul Kadir Jaelani³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

Email: millahkurnia571@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the difficulties experienced by teacher in Analysis of Teacher Difficulties in Preparing the Learning Equipments in SD Negeri 32 Cakranegara for the 2020/2021 Academic Year. The aims of this research are to describe the difficulties of teachers in learning plan and to describe the difficulties of teachers in learning implementing. The aims of this research also to describe the difficulties of teachers in learning evaluating at SD Negeri 32 Cakranegara for the 2020/2021 Academic Year. The type of this research is uses a qualitative descriptive approach. This research was conducted at SD Negeri 32 Cakranegara for the 2020/2021 academic year. The subjects in this research are teachers of the High Grade at SD Negeri 32 Cakranegara, which amounted 3 teachers, namely grade IV, V, and VI teachers. The method of taking research subjects was done by using purposive sampling. Data collection using the instruments of Observation, Documentation and Interview. The data analysis technique was carried out through three stages, namely: data reduction, data display, and conclusions drawing and verification. Testing the data validation is uses triangulation technique, namely method triangulation and source triangulation. The results of this research show that in the progress of preparing the learning equipments, teachers still encountered some difficulties. These difficulties include at the learning plan stage, which lies in considering the understanding of students who will be taught using learning media. At the implementation stage of learning, several difficulties were found, including the level of validity of the worksheets made, the students' lack of focus in paying attention to the teacher's explanations, and the lack of time allocation. Furthermore, at the learning evaluation stage, some of the difficulties found include the level/difficulties level of the questions to be made and amount of students, so that it's impossible for teachers to check one by one students using the attitude assessments.

Keywords: Difficulties, Teacher, Learning Equipments

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran dan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 32 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi di SD Negeri 32 Cakranegara yang berjumlah 3 orang guru, yaitu guru kelas IV, V, dan VI. Cara pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pedoman Observasi, Dokumentasi dan Pedoman Wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pada proses penyusunan perangkat pembelajaran, guru masih menjumpai beberapa kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut di antaranya pada tahap perencanaan pembelajaran, terletak pada pertimbangan pemahaman peserta didik yang akan diajar menggunakan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, ditemukan beberapa kesulitan di antaranya terletak pada tingkat kevalidan LKPD yang dibuat, kurang fokusnya siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, serta alokasi waktu yang terasa kurang. Selanjutnya pada tahap evaluasi pembelajaran, beberapa kesulitan yang ditemukan di antaranya terletak pada jenjang/ tingkat kesulitan soal yang akan dibuat serta Jumlah siswa yang terlampau banyak, sehingga tidak memungkinkan guru dalam melakukan penilaian sikap secara kontinyu.

Kata Kunci: Kesulitan, Guru, Perangkat Pembelajaran

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru yang profesional akan selalu menyusun suatu perangkat pembelajaran untuk proses pembelajarannya, tidak ada alasan guru ketika mengajar di kelas tanpa perangkat pembelajaran. Salah satu aspek dalam pembelajaran yaitu guru menyusun suatu

perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajarannya.

Terkait tahap perencanaan pembelajaran yang merupakan tahap penting dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sebab menjadi acuan bagi tahap selanjutnya. Pada tahap ini di antaranya dimulai dari pembuatan program tahunan, program semester, analisis program tahunan, analisis program semester, silabus, RPP, dan lain sebagainya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan perwujudan dari apa yang telah direncanakan tersebut, yang dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar mengajar. Kemudian, yang terakhir adalah tahap evaluasi pembelajaran itu sendiri, yaitu yang menjadi penentu atas keberhasilan dari kedua tahap sebelumnya. Penyusunan perangkat pembelajaran tentu memiliki kesulitan tersendiri. Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi (Mulyadi, 2010:6).

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memang terkonsep dengan baik, tapi dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak Sekolah Dasar yang tidak menerapkan pembelajaran tematik. Hal itu dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, seperti kurang tawaran guru tentang konsep pembelajaran tematik, kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, kekurangan tenaga guru, daya tampung peserta didik yang berlebihan di dalam kelas, dan kekurangan jumlah kelas. Meskipun Silabus dan RPP yang dibuat sesuai dengan konsep pembelajaran tematik yang telah ditetapkan, tetapi pada kenyataannya tidak diterapkan secara tematik. Hal itu terlihat dari proses pembelajaran yang masih menggunakan mata pelajaran tertentu.

Mengingat bahwa perangkat pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, maka dalam penyusunannya tentunya terdapat kesulitan bagi guru di tiap tahapnya. Sebagaimana hasil survey dan penelitian pendahuluan dalam bentuk wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SD Negeri 32 Cakranegara, ditemukan bahwa

kesulitan yang dialami, di antaranya yaitu pada perencanaan pembelajaran tematik, yang kedua adalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, dan yang ketiga adalah dalam evaluasi pembelajaran tematik.

Kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran tematik antara lain: (a) Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan SK dan KD ke dalam indikator; (b) Guru kesulitan dalam merumuskan hubungan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini diperkuat penelitian Kusmaharti, Prayitno dan Juniarso (dalam Dian, 2014:2) yang mengungkapkan bahwa "Kompetensi guru SD dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan masih kurang." Pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya berfokus pada RPP di mana guru masih jarang sekali memperhatikan karakteristik siswanya yang menerima pembelajaran berdasarkan subtema. Selain itu, gurujuga kurang mampu mengaitkan subtema yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswanya, hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang kurang spesifik.

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap guru SD Negeri 32 Cakranegara, ditemukan pula kesulitan-kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, diantaranya adalah: (a) Bahan ajar yang ada masih menggunakan sistem mata pelajaran, sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema; (b) Lingkungan sekolah di SD Negeri 32 Cakranegara dapat dikatakan masih standar dan sarana teknologi masih kurang dan belum memenuhi syarat; serta (c) Jadwal yang menggunakan sistem mata pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai mata pelajaran yang ada pada tema.

Berdasarkan temuan hasil wawancara pula, kesulitan-kesulitan guru dalam evaluasi pembelajaran tematik tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) Guru kesulitan dalam melakukan penilaian bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis; (b) Guru masih kesulitan membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan

penilaian tertulis; (c) Guru juga menemui kesulitan dalam cara menilai pembelajaran tematik, karena rapor siswa masih menggunakan sistem mata pelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta di atas peneliti mengajukan judul penelitian “Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SD Negeri 32 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021”. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yakni untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran, untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam evaluasi pembelajaran di SD Negeri 32 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang informan, sedangkan deskriptif berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sistematika fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2013: 162).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Cakranegara yang terletak di Jl. Brawijaya No. 3 Cakranegara. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi di SD Negeri 32 Cakranegara. Cara pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terstruktur, di mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 04 Mei 2021 sampai dengan 24 Mei 2021, yang melibatkan guru kelas IV, V, dan VI SD Negeri 32 Cakranegara sebagai narasumber dalam penelitian ini. Terdapat kesulitan yang dialami oleh guru kelas IV, V, dan VI SD Negeri 32 Cakranegara, yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kesulitan yang terdapat dalam penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan sub indikator yang terdapat pada tahap perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaannya masih terdapat sedikit kendala. Kendala tersebut terletak pada cara menyusun/ menyesuaikan indikator dan tujuan pembelajarannya. Permasalahan seperti itu biasanya terjadi saat perumusan SK, KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran tidak dilakukan sepenuhnya secara mandiri, melainkan lebih mengandalkan bantuan internet, tanpa menganalisis isinya terlebih dahulu.

2) Analisis Skenario Pembelajaran

Kesulitan dalam menganalisis skenario pembelajaran terletak pada sinkronisasi waktu yang telah direncanakan pada skenario pembelajaran terhadap alokasi waktu saat pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan menyesuaikan waktu dengan skenario pembelajaran, terutama di tengah pandemi seperti saat ini, terletak pada jam pelajaran yang menjadi berkurang. Selain itu, kesulitan dalam menentukan urutan kegiatan peserta didik juga menjadi kendala dalam menganalisis skenario pembelajaran.

3) Analisis Kesesuaian Media

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait analisis kesesuaian media pembelajaran, diperoleh informasi bahwa kedua narasumber merasa cukup kesulitan dalam menyusunnya.

Kesulitan tersebut terletak pada pertimbangan pemahaman peserta didik yang akan diajar. Mengingat bahwa media pembelajaran sangat beraneka ragam. Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Namun, pada kenyataannya tidak semua media pembelajaran dapat sesuai digunakan terhadap semua peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga, guru harus benar-benar selektif dalam menentukan dan mempertimbangkan media pembelajaran yang akan digunakan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (Alwi, 2017:148), yang menyatakan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik.

4) Analisis Kesesuaian Sumber Belajar

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa ketiga narasumber merasa tidak menemukan kesulitan dalam menyesuaikan sumber belajar dalam tahap perencanaan pembelajaran. Sumber belajar yang baik dipilih berdasarkan pada kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pembelajaran.

Jadi, secara umum ditemukan kesulitan perencanaan pembelajaran cukup bervariasi, yaitu guru kelas IV yang mengalami kesulitan analisis SK-KD, skenario pembelajaran, kesesuaian media, dan kesesuaian sumber belajar. Sedangkan guru kelas V dan kelas VI hanya mengalami kesulitan dalam skenario pembelajaran, kesesuaian media, dan kesesuaian sumber belajar.

Kesulitan yang terdapat dalam penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan sub indikator yang terdapat pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Penyampaian Apersepsi dan Memotivasi Siswa

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi, observasi, dan wawancara, dapat diperoleh informasi bahwa tidak terdapat kesulitan dalam melakukan apersepsi. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap guru benar-benar telah menguasai dan memahami materi sebelum mengajar sehingga dapat melakukan apersepsi dengan tepat.

2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil petikan wawancara terhadap seluruh Narasumber, diperoleh informasi bahwa guru kelas IV SD Negeri 32 Cakranegara mengalami kesulitan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Kesulitan tersebut terdapat pada muatan tujuan pembelajaran yang harus disampaikan secara detil, namun kenyataannya tidak dapat tersampaikan secara keseluruhan.

3) Menyesuaikan antara Materi dengan Langkah-langkah Pembelajaran

Menurut hasil penelitian diperoleh informasi bahwa terkadang meskipun pendidik telah mengatur langkah-langkah pembelajaran sedemikian rupa, namun pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Waktu yang terbatas sering menjadi faktor yang dapat mengubah urutan langkah-langkah pembelajaran tersebut.

4) Menyesuaikan antara Materi dengan LKPD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan tersebut terletak pada tingkat kevalidan LKPD yang dibuatnya, sebab LKPD tersebut di samping harus dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang ingin guru ukur, tentunya sesuai pula tingkat kesulitannya dengan kondisi peserta didiknya. Sebagaimana media pembelajaran lainnya, LKPD juga harus bisa menjangkau setiap karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

5) Menyesuaikan antara Materi dengan Media

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi dan observasi, maupun hasil wawancara menunjukkan tidak adanya kesulitan dalam penyusunan dan pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan tingkat penguasaan materi yang baik oleh para guru Mata pelajaran tersebut, sehingga sangat mudah bagi guru-guru dalam memberikan penugasan sesuai materi yang telah diajarkan.

6) Melakukan Refleksi dan Membuat Kesimpulan dalam Pembelajaran

Beberapa Narasumber (guru kelas IV dan VI) menuturkan bahwa masih menemukan kesulitan dalam pelaksanaannya. Kesulitan tersebut terdapat pada kurang fokusnya siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sebelumnya, serta alokasi waktu yang terasa kurang, sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan ataupun menyimpulkan isi materi pelajaran.

Jadi, ditemukan kesulitan pelaksanaan pembelajaran cukup bervariasi, yaitu guru kelas IV mengalami kesulitan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menyesuaikan antara materi dengan media, serta kesulitan melakukan refleksi dan kesulitan membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Sedangkan guru kelas V mengalami kesulitan dalam menyesuaikan antara materi dengan langkah-langkah pembelajaran serta kesulitan melakukan refleksi dan kesulitan membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Kemudian guru kelas VI mengalami kesulitan dalam Menyesuaikan antara materi dengan LKPD, menyesuaikan antara materi dengan media, serta kesulitan melakukan refleksi dan kesulitan membuat kesimpulan dalam pembelajaran.

Kesulitan yang terdapat dalam penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan sub indikator yang terdapat pada tahap evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Menyesuaikan antara KD, Indikator, dan Materi

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi, observasi, serta wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti, terlihat bahwa pada subindikator kesesuaian antara KD, indikator dan materi, guru-guru yang diwawancara oleh peneliti merasa tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut disebabkan pada tahap perencanaan, kesesuaian antara KD, indikator dan materi telah disusun secara matang sebelum memasuki tahap pelaksanaan, sehingga pada tahap evaluasi ini, guru lebih mudah dalam mengambil acuan penyusunannya.

2) Menyesuaikan antara Soal dengan KD, Indikator, dan Materi

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa dalam menyesuaikan antara soal dengan KD, Indikator dan materi, ketiga narasumber tidak menemukan masalah.

3) Menyusun Soal Pilihan Ganda, Soal Essay, Soal Benar Salah, Soal Menjodohkan, dan Soal Isian

Pada penyusunan soal berbentuk Pilihan Ganda dan Soal berbentuk isian, semua responden juga memiliki pendapat serupa, yaitu tidak menemukan kesulitan dalam penyusunannya. Sedangkan pada penyusunan soal berbentuk essay, terdapat responden yang mengakui masih memiliki kesulitan dalam penyusunannya. Kesulitan tersebut terdapat pada jenjang/ tingkat kesulitan soal yang akan dibuat. Pembuatan soal harus disusun sedemikian rupa sehingga bentuk soal tidak boleh terlalu mudah, dan tidak boleh terlalu sulit, sebab itu mengacu pada tingkat kevalidan soal. Selain itu, kesulitan yang terdapat pada saat penyusunan soal berbentuk tematik adalah terkait penggabungan beberapa muatan materi pelajaran. Di dalam suatu penyusunan soal, biasanya terkandung 2-3, bahkan 4 muatan mata pelajaran yang berbeda. Namun, di satu sisi, guru harus tetap mengevaluasi secara terpisah, atau permata pelajaran. Jadi, cukup membingungkan bagi setiap guru yang mengampu mata pelajaran tematik, khususnya akan menjadi permasalahan tersendiri bagi guru yang bukan berlatar belakang pendidikan (dalam hal ini jurusan asli PGSD).

4) Menyusun Penilaian Sikap, dan Penilaian Keterampilan

Pada subindikator pembuatan instrumen penilaian sikap, terlihat bahwa responden masih mengalami kesulitan masing-masing. Kesulitan tersebut, terletak pada jumlah siswa. Jumlah siswa yang terlampaui banyak tidak memungkinkan guru dalam melakukan penilaian sikap. Hal tersebut disebabkan oleh karena penilaian sikap harus dilakukan setiap hari, setiap bulan, bahkan setiap semester. Sedangkan

menurut responden yang lain, menyatakan bahwa kesulitan tersebut terdapat pada penentuan sikap apa yang akan dinilai dan kesulitan menentukan indikatornya.

Jadi, secara umum ditemukan kesulitan evaluasi pembelajaran cukup bervariasi, yaitu guru kelas IV mengalami kesulitan dalam Menyesuaikan antara KD, indikator, dan materi. Sedangkan guru kelas V hanya mengalami kesulitan dalam melakukan penskoran. Sementara guru kelas IV dan VI sama-sama mengalami kesulitan dalam menyusun soal pilihan ganda, soal essay, soal benar salah, soal menjodohkan, dan soal isian. Selain itu, guru kelas VI juga mengalami kesulitan dalam Menyusun penilaian sikap, dan penilaian keterampilan Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada proses penyusunan perangkat pembelajaran, guru masih menjumpai beberapa kesulitan yakni guru kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada perencanaan pembelajaran, guru kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran, guru kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada evaluasi pembelajaran.

SARAN

Bagi pemerintah harus konsisten dalam menerapkan kebijakan, Bagi Guru di SD Negeri 32 Cakranegara untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kreativitas dalam proses pembelajaran, Bagi kepala sekolah SD Negeri 32 Cakranegara sebaiknya mengadakan pelatihan khusus untuk meningkatkan pemahaman guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran sehingga semua guru mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pengetahuannya, Bagi peneliti lain untuk tetap semangat dalam melakukan penelitian yang serupa sehingga diharapkan dapat memecahkan masalah terkait penyusunan perangkat pembelajaran, dengan demikian diharapkan tidak lagi ada kesulitan-kesulitan lain yang dijumpai oleh semua guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. 2017. Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan*, 8(2), 145-167.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- Dian, Kristanti. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Anchor Instruction Untuk Kelas Inklusi Yang Mendukung Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus*. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang – undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 .Tentang Sistem Pendidikan Nasional.